

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait adaptasi dalam komunikasi antar budaya mahasiswa di Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) Surabaya, peneliti menemukan bahwa proses adaptasi lintas budaya yang dialami oleh mahasiswa di AMN berjalan secara dinamis dan kompleks. Adaptasi lintas budaya berjalan melalui fase stres, penyesuaian, dan perkembangan.

Proses stres ditandai dengan fenomena gegar budaya saat budaya asal bertemu dengan budaya baru, terutama dalam hal bahasa, logat dan aksen, kebiasaan yang dibawa dari tempat asal, hingga peraturan asrama yang harus di jalankan oleh mahasiswa. Gegar budaya ditandai oleh gejala pada fisik dan mental mahasiswa yang mengalami penurunan selama masa gegar budaya terjadi

Saat mengalami peristiwa gegar budaya, upaya dalam menyesuaikan diri diwujudkan melalui komunikasi antar budaya. Komunikasi antar budaya membentuk pemahaman dan pengetahuan mengenai karakteristik dan kebudayaan suatu daerah. Proses penyesuaian dilakukan melalui berbagai strategi yang dalam prosesnya tidak jarang menemui hambatan serta menimbulkan penolakan dari mahasiswa. Fase penyesuaian berlangsung secara dinamis dan kompleks, cepat lambatnya proses penyesuaian dipengaruhi oleh peran aktif mahasiswa dalam komunikasi antar budaya.

Proses penyesuaian ini berlangsung secara dua arah, di mana adaptasi terjadi secara timbal balik antar individu dan melibatkan lebih dari satu budaya. Seiring waktu, proses ini membawa perubahan pada diri informan, yang mencakup aspek kognitif, afektif dan perilaku. Durasi adaptasi bervariasi pada setiap informan, namun secara umum proses penyesuaian terjadi dalam enam bulan pertama sejak mereka mulai tinggal di AMN.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya diskrepansi antara teori dan kenyataan di lapangan. Hal ini disebabkan oleh pemaknaan subjektif para informan terhadap proses adaptasi, yang dianggap selesai saat mereka mencapai titik kenyamanan pribadi, bukan sebagai proses psikososial jangka panjang yang berlangsung selama individu masih berada di luar lingkungan asalnya.

5.2 Saran

Rekomendasi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu saran praktis dan saran akademis. Saran praktis yaitu disarankan bagi individu yang akan tinggal di lingkungan baru untuk melakukan penelusuran dan riset terlebih dahulu mengenai bahasa, kebiasaan, kebudayaan hingga iklim sosial di lingkungan tersebut. Selain itu, dengan menanamkan sikap terbuka dan memperbanyak komunikasi antar budaya dengan lingkungan baru dapat menjadi langkah efektif dalam mendukung proses adaptasi.

Sedangkan saran akademis, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang kajian yang lebih kontekstual terhadap teori Kim, dengan mempertimbangkan konteks pada subjek penelitian. Dalam praktiknya, proses

adaptasi sendiri memiliki makna bervariasi pada setiap individu, yang di pengaruhi oleh nilai-nilai dan pemahaman kultural. Hal ini menjadi sangat relevan khususnya di Indonesia, yang memiliki keberagaman budaya nusantara.